

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini saya lakukan untuk memahami bagaimana fenomena yang dilakukan oleh Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Fokus penelitian ini ditekankan pada fenomena gerakan sosial yang dilakukan melalui internet seperti facebook, twitter, instagram dan kitabisa.com. Khususnya Gerakan Menutup Aurat yang menjadikan media sosial instagram sebagai model aksi gerakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Menutup Aurat termasuk ke dalam gerakan sosial baru berbasis keagamaan. Diketahui, Gerakan Menutup Aurat memiliki tujuan yang hendak dicapai dan ideologi atau keyakinan yang mendasari gerakan mereka. Tujuan dari Gerakan Menutup Aurat ialah membumikan dan membudayakan jilbab syar'i demi terwujudnya masyarakat yang madani. Arti membumikan dan membudayakan dalam konteks ini adalah menjadikan jilbab syar'i sebagai budaya atau kebiasaan perempuan beragama Islam di bumi ini.

Adanya tujuan dari Gerakan Menutup Aurat ini akhirnya menjadikan agama sebagai ideologi. Ideologi yang mereka yakini berkaitan dengan isu keagamaan, yakni agama yang berkaitan dengan menutup aurat sebagai pemahaman perintah keagamaan. Meskipun dalam gerakan ini terdapat beberapa aliran keagamaan seperti Tarbiyah, HTI dan Salafi, tetapi aktor keagamaan sepakat dalam edukasi jilbab syar'i

sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati, sehingga perbedaan aliran-aliran ini tidak menjadi halangan untuk mereka mewujudkan visi dan misinya.

Organisasi yang berbasis jaringan dapat dilihat dari jaringan berupa organisasi keagamaan yang mendukung gerakan ini. Jaringan yang terbentuk memiliki karakteristik yang satu tipe dengan Gerakan Menutup Aurat yakni memiliki fokus pada penyampaian nilai-nilai keagamaan.

Model aksi yang digunakan oleh Gerakan Menutup Aurat ialah media sosial. Media sosial yang digunakan terbagi atas empat, yakni instagram, facebook, twitter dan website kitabisa.com. Instagram dijadikan sebagai media utama dalam Gerakan Menutup Aurat. Hal ini dilakukan karena saat ini kepopuleran instagram di masyarakat, sehingga memberikan implikasi kepada aktor gerakan, aktor relasi gerakan dan followers atau kelompok pendukung dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi yang terjadi terkait dengan *redemptive movement* yakni sebagian perubahan perilaku dan pola pikir.

5.2 Saran

5.2.1 Akademisi dan Praktisi

Diharapkan kepada akademisi untuk dapat menjadikan bahan diskusi dan pembelajaran terhadap fenomena gerakan sosial keagamaan, serta memberikan inspirasi bagi pengguna media sosial bahwa dalam pemanfaatannya bisa dilakukan secara produktif sebagai sarana untuk memberikan edukasi dan ajakan yang positif.

Peran serta akademisi dan praktisi diharapkan mampu membuat masyarakat dapat memanfaatkan media sosial menuju hal-hal yang positif.

5.2.2 Masyarakat

Kepada masyarakat diharapkan dapat menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan hal-hal yang positif. Seperti misalnya konten-konten edukasi, sehingga dapat menjadi manfaat bagi pengguna media sosial lainnya. Alangkah lebih baiknya apabila dapat membentuk komunitas tertentu agar edukasi-edukasi yang diberikan dapat berjalan dengan baik.

